

PENGARUH TEKNIK SELF INSTRUCTION TERHADAP KEJENUHAN BELAJARSISWA DI SMPIT AL-GHOZALI JEMBER

Nova Nailal Munna¹⁾, Aswar Anas²⁾, Imaratul Ulwiyah³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl. Jawa No. 10, Jember,
Indonesia

^{a)}Email: novanail039@gmail.com

Abstrak

Munna, Nova Nailal. 2023. *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Argopuro Jember. Pembimbing: (I) Aswar Anas, M. Sc dan (II) Imaratul Ulwiyah, M.Hum.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh teknik *self instruction* terhadap kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember. Pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *true-experimental design dengan tipe pretest-posttest control group design*. Populasi adalah siswa kelas VIII di SMPIT Al-Ghozali Jember berjumlah 49 siswa. Metodologi memperoleh data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Sebelum disebarkan angket diuji validasi dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember. Hal ini dibuktikan hasil *pretest* dan *posttest* bahwa setelah pemberian *treatment* dengan teknik *self instruction*, siswa mengalami penurunan kejenuhan belajar. Hasil *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata skor 188,7 sedangkan hasil skor *posttest* menunjukkan rata-rata skor 144,8 dengan selisih 42,4. Perubahan tersebut menunjukkan kejenuhan belajar yang awalnya tinggi menjadi sedang setelah diberikannya *treatment* dengan teknik *self instruction*. Adapun besaran Asymp. Sig. (2-tailed) ialah $0,018 < 0,025$. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan pada tingkat kejenuhan belajar diantara *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa penggunaan teknik *self instruction* ada pengaruh terhadap kejenuhan belajar di SMPIT Al-Ghozali Jember.

Kata Kunci : *Teknik Self Instruction, Konseling Kelompok, Kejenuhan Belajar.*

Abstract

Munna, Nova Nailal. 2023. *Effect of Self Instruction Techniques Against Student Learning Saturation At SMPIT Al-Ghozali Jember*. Thesis, Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, PGRI Argopura University of Jember. Advisor: (I) Aswar Anas, M. Sc dan (II) Imaratul Ulwiyah, M.Hum.

This study discusses the effect of Self Instruction Techniques Against Student Learning Saturation At SMPIT Al-Ghozali Jember. This research approach is quantitative with a true-experimental design with pretest posttest control group design type. The selected population consists of students in the eighth grade. The total number of students at SMPIT Al-Ghozali Jember is 49 The data collection methods include interviews, questionnaires, and observation. Prior to distribution, the questionnaire underwent testing to ensure its validation and reliability. The data analysis approach employed is the Wilcoxon Matched Pairs Test. The results showed an effect of Self Instruction Techniques Against Student Learning Saturation At SMPIT Al-Ghozali Jember. This is evidenced in the results of the pretest and posttest that after giving treatment with self instruction techniques, students experience a decrease in learning saturation. The pretest results of the experimental group indicated an average score of 188.7, whereas the posttest results showed an average score of 144.8, resulting in a difference of 42.4. This change demonstrates that the level of learning saturation, which was initially intense, becomes more moderate following treatment with self-instruction strategies. The value of Asymp.Sig (2-tailed) is 0.018, which is less than 0.025. This indicates a substantial disparity in the degree of learning saturation between the pretest and posttest. Therefore, the hypothesis is deemed valid. The findings indicate that the utilisation of self-instruction methodologies has a significant impact on the level of learning saturation at SMPIT Al-Ghozali Jember.

Keywords: *Self Instruction Technique, Group Counseling, Study Boredom.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan yang disengaja yang dikerjakan guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif melewati asimilasi materi yang dipelajari (Restian, 2015). Pengalaman pendidikan yang diberikan melalui proses pembelajaran di sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi siswa untuk meningkatkan potensi mereka. Namun, seringkali proses pembelajaran cenderung mengedepankan sisi intelektual dan pencapaian kriteria yang dievaluasi hanya berdasarkan nilai kualitatif. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran hanya terbatas pada ranah kognitif saja, seperti yang dinyatakan oleh (Hasanah, 2015) dan tidak mencakup ranah afektif dan psikomotorik, seperti yang dicatat oleh (Makrufi, 2017).

Proses pendidikan di dalam kelas tampaknya kurang indikatif dan memuaskan. Taktik yang digunakan masih bersifat tradisional, hanya mengandalkan metode ceramah. Media yang digunakan terbatas pada LKS, Modul dan papan tulis. Hal ini mengurangi antusiasme siswa untuk belajar dan mengganggu pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan dan tidak menarik.

Selain berbagai persyaratan akademis seperti tugas dan hafalan, tujuan utamanya adalah berhasil menjawab pertanyaan ujian. Soal-soal ujian di sekolah berfungsi sebagai sarana bagi para guru untuk menilai kapasitas kecerdasan bahasa dan matematika-logika seperti yang dinyatakan oleh (Gardner, 2003). Sedang pendidik di sekolah cenderung memprioritaskan anak-anak yang dianggap cerdas dilihat dari nilai ujian mereka, sementara mengabaikan anak-anak yang kurang berbakat secara intelektual. Bila dilanjutkan anak akan mengalami kelebihan beban kognitif, yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar dan penurunan kemampuan mereka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Slivar bahwa efek jangka panjang dari stress sekolah yang dirasakan oleh anak akan menyebabkan gejala kejenuhan (*burnout syndrom*) apabila tidak segera ditangani (Agustina, 2019).

Kejenuhan belajar mengacu pada keadaan jemu yang diakibatkan oleh kelelahan fisik dan jumlah tuntutan yang berlebihan dalam jangka waktu yang terbatas. kejenuhan belajar sebagai suatu keadaan ketika pengetahuan yang diperoleh tidak berkembang, yang mengarah pada peningkatan rasa jengkel, siswa akan sulit memproses setiap materi atau tugas yang diberikan oleh gurunya dan tidak ada rasa semangat dalam belajar. Sehingga perlu untuk diberikan penanganan khusus kepada siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar.

Menurut Ifiandra (dalam Kartika, 2019) *self instruction* adalah suatu teknik untuk membantu klien dalam mengenali dan mengganti pernyataan diri yang maladaptif dengan pernyataan yang lebih sesuai, sehingga memfasilitasi penggantian verbalisasi diri yang tidak sesuai dengan verbalisasi yang lebih dapat diterima .

Masalah kejenuhan belajar juga terjadi di SMPIT Al-Ghozali Jember, dimana setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut, mereka mengaku sering merasa jenuh dalam belajar, tidak semangat baik untuk mendengarkan penjelasan dari guru ataupun mengerjakan tugas yang diberikan. Beberapa diantaranya lebih sering mengobrol sendiri, corat-coret buku ataupun tidur ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Kejenuhan belajar yang dirasakan oleh para siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember menjadi suatu hal yang perlu untuk diatasi. Jika kejenuhan belajar tidak diatasi akan membuat siswa

malas dan semangat belajar menurun sehingga prestasi belajar juga akan menurun. Dengan teknik *self instruction* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember, karena teknik *selfinstruction* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain yang dipakai ialah *True Experimental Design* dengan tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam buku (Sugiono, 2019) dijelaskan bahwa terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok *Experiment* dan kelompok *Control*. Ciri utama desain ini adalah: (1) subyek penelitian terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak; (3) kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan (dengan teknik *self instruction*), sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Secara garis besar, desain yang digunakan dalam desain ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Desain *True Experimental Pretest-Posttest Control Group Design*

Populasi	R Dipilih secara random 20 Siswa kelas VIII untuk kelompok <i>experiment</i>	O¹ <i>Pretest</i> sebelum diberikan <i>treatment</i>	X <i>Treatment</i> (perlakuan) <i>Self Instruction</i>	O² Observasi/ <i>Posttest</i> kejenuhan belajar setelah diberikan <i>Treatment</i>
	R Dipilih secara random 20 Siswa kelas VIII untuk kelompok <i>control</i>	O³ <i>Pretest</i>	- Tidak diberikan <i>treatment</i> (perlakuan)	O⁴ <i>Posttest</i>

Penelitian ini dilaksanakan dengan populasinya ialah siswa kelas VIII di SMPIT Al-Ghozali Jember, dengan 49 Siswa. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel:

Populasi kelas VIII di SMPIT Al-Ghozali Jember

No	kelas VIII	Populasi
1	Putra	29
2	Putri	20
Total		49

Dari populasi di atas akan dipilih beberapa siswa untuk menjadi subjek penelitian (sebagai kelompok *experiment* maupun kelompok *control*) dengan menggunakan Teknik *random* dan *purposive sampling*. Dengan cara mengambil jumlah yang sama antara putra dan putri sebanyak 20 putra dan 20 putri, setelah itu dilakukan *pretest* untuk diketahui siswa yang terindikasi dengan kejenuhan belajar lalu dijadikan sampel penelitian.

Pemilihan subjek dilakukan dengan berdasarkan pemenuhan kriteria-kriteria

tertentu sebagai berikut:

- 1 Tercatat sebagai Siswa VIII di SMPIT Al-Ghozali Jember.
- 2 Siswa dengan tingkat kejenuhan belajarnya tinggi mengacu pada pengukuran Skala kejenuhan belajar.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, yakni satuan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Kualifikasi pemberian skor jawaban instrumen dalam skala *likert* ini adalah lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing kualifikasi jawaban diberikan skor seperti pada table berikut.

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
+	1	2	3	4	5
-	5	4	3	2	1

Klasifikasi persekoran :

Skor terendah: bobot terendah x jumlah sampel

$$: 1 \times 46 = 46$$

Skor tertinggi: bobot tertinggi x jumlah sampel

$$: 5 \times 46 = 230$$

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{46(5-1)}{3} = \frac{46(4)}{3} = \frac{184}{3} = 61,33$$

Skala Tingkat Kejenuhan Belajar

Rentangan skor	Kategori
169 – 230	Tinggi
108 – 168	Sedang
46 – 107	Rendah

Metodologi memperoleh data melalui wawancara, angket, dan obsevasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan memakai aplikasi SPSS Tipe 25,00 untuk mengetahui keberhasilan eksperimen ada atau tidaknya pengaruh Teknik *Self Instruction* pada kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan adanya penurunan kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember setelah diberikan *treatment* teknik *Self Instruction* dengan 1

kali *treatment* 3 tahapan yang mengacu kepada menurut ahli, yakni Meichenbum dan Goodman (dalam Khaira, 2018). Data *pretest* dilakukan untuk mengetahui siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Sebelum diberikannya perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self instruction*, peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas VIII.

Ditetapkanlah 20 subjek penelitian, dengan dipilih tingkat kejenuhan belajar yang tinggi, masing-masing 7 siswa dan siswi di kelas VIII SMPIT Al-Ghozali Jember dari kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk memastikan bahwa tidak ada beda skor nilai dari kejenuhan belajar yang signifikan pada kedua kelompok saat *pretest*, dilakukanlah oleh peneliti uji homogenitas guna memenuhi syarat melanjutkan kepada tahap berikutnya.

Uji homogenitas merupakan prasyarat sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, misalnya uji Wilcoxon dan Anova. Acuan dalam keputusan Uji homogenitas yakni:

1. Jika nilai Sig lebih dari 0,05, maka distribusi data homogen.
2. Jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak homogen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dengan memakai teknik analisis Uji Levene dengan bantuan software SPSS versi 25.00. Saat *pretest* diharuskan tidak ada beda skor yang signifikan merupakan syarat diperbolehkannya penelitian dengan *pretest-posttest control group design*.

Pengujian statistik yang dimaksud memperoleh hasil sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Nilai Kejenuhan Belajar	Based on Mean	.030	1	12	.865
	Based on Median	.017	1	12	.898
	Based on Median and with adjusted df	.017	1	8.782	.899
	Based on trimmed mean	.025	1	12	.877

ANOVA

Skor Nilai Kejenuhan Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	87.500	1	87.500	.956	.348
Within Groups	1098.857	12	91.571		
Total	1186.357	13			

Bahwa besaran nilai Asymp. Sig. (2-tailed) nya 0,865 (>0,05) maka data ini dinyatakan homogen. Sehingga tahap selanjutnya dapat dimulai yaitu dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok *experiment* sedangkan untuk kelompok *control* tidak perlu diberikan perlakuan (*treatment*).

Pelaksanaan Teknik Self Instruction

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 3 Januari 2023 dari jam 15.00 – 17.00 di Aula SMPIT Al-Ghozali Jember. Peneliti memberikan *treatment* kepada 7 siswi kelompok eksperimen menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self instruction*. Berikut pelaksanaan *treatment* dengan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self instruction* terhadap kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember:

Tahap Awal

Tahap ini peneliti sebagai konselor memulai dengan salam dan doa pembuka, kemudian dilanjutkan perkenalan dengan anggota kelompok. Kemudian peneliti melakukan intervensi terlebih dahulu, peneliti menginstruksikan siswa untuk mengamati dialog internal dalam diri dan mengenali karakteristik pernyataan negatif yang ada. Dalam tahap ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan persepsi tentang pikiran, emosi, perilaku, respons fisiologis, dan pola interpersonal.

Dibawah bimbingan peneliti yang bertindak sebagai konselor, para siswa terlibat dalam verbalisasi diri, menirukan tindakan konselor. Pada tahap ini, kata-kata yang diverbalisasikan oleh siswa harus sama dengan yang diinstruksikan konselor. Konselor memberikan bimbingan, pengawasan, dan umpan balik secara eksplisit kepada siswa ketika mereka mempraktikkan arahan dari konselor.

Selanjutnya siswa melakukan verbalisasi diri dengan suara yang keras disertai menampilkan perilaku (performance) yang tepat. Pada tahapan ini, siswa terlibat dalam verbalisasi yang diulang-ulang sampai mereka menunjukkan tingkah laku yang diinginkan.

Tahap Inti

Pada tahap ini materi yang disampaikan berupa pengertian, manfaat, dan hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan teknik *self instruction*. Serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang kejenuhan belajar. Di pertemuan ini peneliti juga meminta anggota kelompok agar menuliskan penyebab kejenuhan belajar yang mereka rasakan saat belajar. Kemudian peneliti menyuruh siswa untuk membaca satu persatu dari apa yang telah mereka tulis. Ketika anggota kelompok sedang membacakan didepan teman-temannya satu persatu, peneliti juga meminta siswa untuk menjelaskan apa yang akan mereka lakukan ketika mereka sedang merasakan kejenuhan belajar serta dilanjutkan berdiskusi tentang teknik *self instruction* yang mampu meningkatkan mood belajar siswa.

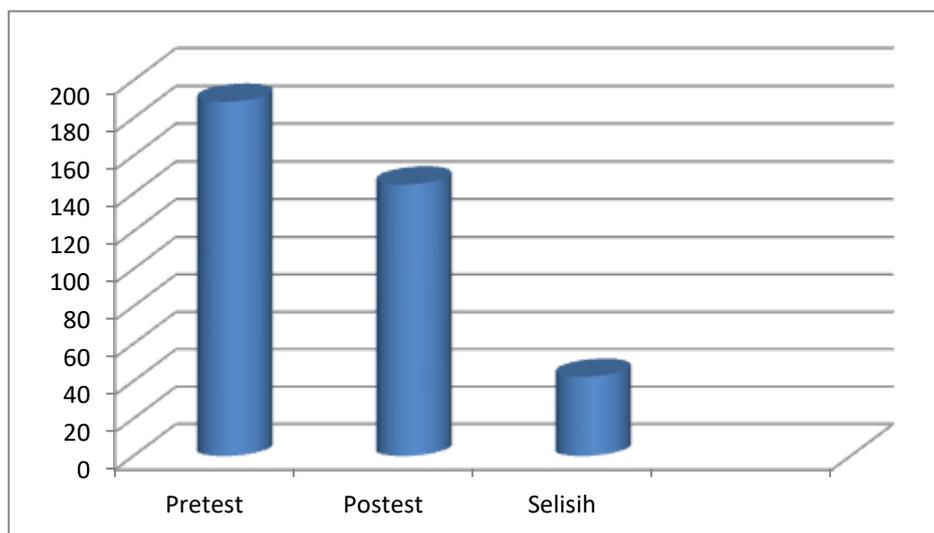
Setelah siswa memahami tentang *self instruction*, dan kejenuhan belajar yang mereka alami, selanjutnya peneliti melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan memandu pembelajaran mereka sendiri secara mandiri dengan mengubah keyakinan negatif yang dihasilkan sendiri menjadi keyakinan yang positif. Selanjutnya, menganalisis aspek kognitif dan afektif dari ide dan perasaan siswa untuk merangsang dialog internal yang akan mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan membuat perubahan yang sesuai.

Tahap Akhir

Kemudian ditahap akhir peneliti melakukan perubahan langsung terhadap diri siswa. Fase ini merupakan tahapan perubahan perilaku dengan menggunakan ungkapan diri. Pada tahap ini mereka sangat antusias ketika diminta maju ke depan kelas untuk menerapkan teknik *self instruction*. Peneliti juga memberi

pesan pada anggotanya agar sering melatih dirinya untuk menerapkan teknik *self instruction*, agar ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan yang sama, mereka dapat mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berhubung waktu pertemuan telah selesai, peneliti menutupnya dengan doa penutup dan mengucapkan salam. Berikut grafik hasil penurunan kejenuhan belajar setelah diberikan *treatment*:



Grafik Penurunan Kejenuhan Belajar Siswa

Berikut adalah hasil uji *wilcoxon*, pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.00, dengan uji *wilcoxon* :

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	7 ^a	4.00	28.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. *posttest* = *pretest*

Mengacu data tersebut bisa disimpulkan bahwa ada 7 negative ranks. Hal ini mengindikasikan bahwa 7 siswa mengalami penurunan tingkat kejenuhan belajar. Nilai rata-ratanya menurun sebesar 4,00, adapun positif ranksnya ialah 28,00. Hal ini mengindikasikan penurunan nilai pretest dan posttest.

Nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada besaran kejenuhan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai 0 pada nilai N, mean rank, dan sum of rank. Dalam hal ini, nilai ties adalah 0, ties mengacu pada tingkat kesamaan diantara *pretest* dan *posttest*, berarti tidak ada kesamaan pada *pretest* dan *posttest*.

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel, besaran Asymp. Sig. (2-tailed) ialah $0,018 < 0,025$. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan pada tingkat kejenuhan belajar diantara untuk *pretest* dan *posttest* (hipotesis diterima). Kesimpulannya bahwa penggunaan teknik *self instruction* ada pengaruh terhadap kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember.

KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian pada SMPIT Al-Ghozali Jember, kesimpulannya bahwa teknik *self instruction* mampu menurunkan kejenuhan belajar pada siswa. Kesimpulan ini dikuatkan dengan hasil penelitian berikut:

1. Perhitungan rata-rata kejenuhan belajar sebelum diberlakukan *treatment* dengan teknik *self instruction* sebesar 188,7. Terdapat 7 siswi yang memiliki tingkat kejenuhan belajar tinggi yang akan diberlakukan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik *self instruction*.
2. Setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *self instruction* dengan 1 kali *treatment* 3 tahapan, kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember mengalami penurunan dengan perhitungan rata-rata sebesar 18,2.
3. Dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah pemberlakuan *treatment* menggunakan teknik *self instruction* terdapat selisih hasil perhitungan dengan selisih rata-rata 42,4. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa teknik *self instruction* terbukti efektif untuk mengatasi permasalahan kejenuhan belajar siswa. (Faridah, 2020).
4. Selain itu kejenuhan belajar yang menurun dapat dilihat dari hasil uji *wilcoxon*. Berlandaskan tabel, besaran Asymp. Sig. (2-tailed) ialah $0,018 < 0,025$. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan pada tingkat kejenuhan belajar diantara *pretest* dan *posttest*. Sehingga, hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa penggunaan teknik *self instruction* ada pengaruh terhadap kejenuhan belajar siswa di SMPIT Al-Ghozali Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Poppy. Bahri, Syaiful. Bakar, Abu. 2019. *Analisis Faktor Terjadinya Kejenuhan Belajar pada Siswa dan Usaha Guru BK untuk Mengatasinya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 4(1).
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksara.
- Hasanah, Uswatun. 2015. *Konsep Gurunya Manusia dalam Prespektif Munif Chatib*. Jurnal Elementary, 1(2).

- Kartika, Marini. 2019. *Penerapan Teknik Self Intruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Low Self Confidience Pada Pembelajaran Fisika Kelas VII A SMPN 4 Tellulimpoe Kab.Sinjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Khaira, Nia Alfi. 2018. *Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa*. Jurnal Pencerahan, 12(2).
- Makrufi, Anisa Dwi. 2017. *Model Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multiple Intelligences Prespektif Munif Chotib*. Jurnal Elementary, 5(1).
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan, Teori & Aplikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2019. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualit atif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.